

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab ini akan memberi gambaran laporan secara keseluruhan mengenai penelitian yang akan dilakukan, meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran, review penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan kota saat ini menjadi tanda bahwa kota tersebut terbangun dengan baik sesuai aturan yang berlaku atau tidak. Perkembangan kota adalah akibat logis dari proses-proses urbanisasi yang sedang terjadi. Pertambahan jumlah penduduk yang kian hari semakin pesat menyebabkan suatu kota dituntut untuk menyediakan ruang bagi masyarakat untuk pemenuhan hajat hidupnya seperti tempat tinggal maupun perdagangan dan jasa. Namun pada kenyataannya ketersediaan lahan perkotaan saat ini semakin berkurang. Pada pusat-pusat kota lahan-lahan pada umumnya digunakan untuk pembangunan gedung-gedung bertingkat, disisi lain ketersediaan RTH ( Ruang Terbuka Hijau ) pun juga semakin terbatas. Dengan adanya kondisi tersebut menimbulkan semakin tinggi kepadatan bangunan dengan persebaran yang tidak beraturan. Masyarakat yang membutuhkan lahan untuk membangun tempat tinggal terkadang tidak melihat peruntukan lahan yang akan dibangunnya. Kebutuhan tempat tinggal tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakatnya. Bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke atas akan membangun atau bertempat tinggal di pusat kota biasanya di kawasan perumahan elit yang fasilitas penunjangnya sangat lengkap. Namun bagi masyarakat berpenghasilan menengah kebawah akan membangun atau menempati lahan yang biasanya sudah padat dan terkadang di kawasan yang tergolong kumuh. Berdasarkan realita tersebut menimbulkan tekanan pada kawasan sekitarnya, terutama pada kawasan tepi air sungai atau yang lebih umum dengan istilah sempadan sungai. Kawasan pinggir sungai menjadi sangat menarik bagi masyarakat untuk membangun tempat tinggal, faktor yang mempengaruhinya adalah faktor fisik seperti sarana dan prasarana dan faktor masyarakat seperti kondisi sosial, kondisi ekonomi, dan kebudayaan masyarakatnya. Sungai memiliki

beragam potensi sumberdaya yang dapat diambil manfaatnya bagi kepentingan hidup masyarakat. Pinggiran sungai sangat akomodatif bagi manusia untuk bermukim dan melakukan usaha-usaha bagi kehidupannya.

Pembangunan kawasan permukiman harusnya memiliki standar atau peraturan agar kawasan permukiman tersebut menjadi kawasan permukiman yang ideal. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 28/Prt/M/2015 Tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai Dan Garis Sempadan Danau menyatakan bahwa garis sempadan pada sungai tidak bertanggung di dalam kawasan perkotaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf a, ditentukan bahwa salah satunya paling sedikit berjarak 15 (lima belas) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai lebih dari 3 (tiga) meter sampai dengan 20 (dua puluh) meter. Namun pada kenyataannya bangunan permukiman warga hampir tidak memiliki jarak dengan garis sempadan sungai. Kemudian ada Standar Nasional Indonesia 1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perkotaan panduan (dokumen nasional) yang berfungsi sebagai kerangka acuan untuk perencanaan, perancangan, penaksiran biaya dan kebutuhan ruang, serta pelaksanaan pembangunan perumahan dan permukiman. Pedoman teknis dalam Standar Nasional Indonesi ini pada akhirnya dimaksudkan untuk memberikan acuan bagi para perencana dan perancang, para pengembang kawasan, dan aparat pemerintah yang berwenang di bidang perencanaan, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pemerintah daerah setempat, sektor industri perumahan, dan dapat digunakan untuk mengembangkan standar dan peraturan perumahan dan permukiman setempat melalui peraturan daerah setempat. Ada pula Persyaratan kesehatan perumahan dan lingkungan pemukiman menurut Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) No.829/Menkes/SK/VII/1999 meliputi parameter lokasi serta prasarana dan sarana lingkungan.

Penelitian ini berlokasi Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler dimana kelurahan ini adalah salah satu kelurahan yang di lalui sebuah sungai yaitu Sungai Cidurian. Sungai Cidurian merupakan sungai terpanjang ke-dua setelah Sungai Cikapundung, dari 46 sungai yang mengalir melintasi Kota Bandung. Dengan panjang 24,86 km lebar  $\pm 6$  m, Sungai Cidurian melintasi 16 kelurahan yang

berada di Kota Bandung dan bermuara di Sungai Citarum di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah kawasan permukiman sempadan sungai ini sudah sesuai dengan standar atau peraturan dari pemerintah yang akan diidentifikasi dari karakteristik fisik dan masyarakatnya. Salah satu karakteristik fisik tentang prasarana, sarana, dan utilitas umum contohnya membahas tentang kondisi jalan. Menurut Standar Nasional Indonesia 1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perkotaan jalan lingkungan seharusnya selebar  $\pm 4$  meter yang ada dalam satuan permukiman atau lingkungan permukiman. Namun realitasnya di lingkungan kawasan permukiman Kelurahan Neglasari khususnya yang berada di sempadan sungai, lebar jalan hanya sekitar 2 meter – 3 meter saja atau hanya cukup untuk 2 motor yang melewati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi jalan terutama lebar jalan tidak sesuai dengan standar atau peraturan yang telah ditetapkan. Karakteristik fisik dan masyarakat akan diidentifikasi dan dijabarkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapatkan rumusan masalah yang mendasari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik fisik dalam mengelola kawasan permukiman sempadan Sungai Cidurian di Kelurahan Neglasari ?
2. Bagaimana karakteristik masyarakat dalam mengelola kawasan permukiman sempadan sungai di Kelurahan Neglasari ?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik fisik dan masyarakat dalam mengelola kawasan permukiman sempadan sungai di Kelurahan Neglasari disesuaikan dengan standar dan peraturan pemerintah, untuk mencapai tujuan tersebut akan di capai sasaran sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya karakteristik fisik dalam mengelola kawasan permukiman pinggiran Sungai Cidurian di Kelurahan Neglasari.

2. Teridentifikasinya karakteristik masyarakat dalam mengelola kawasan permukiman pinggiran sungai di Kelurahan Neglasari.

#### **1.4 Manfaat**

1. Segi Teoritis

Manfaat penelitian ini dilihat dari segi teoritis yaitu untuk mengembangkan khasanah keilmuan bidang Perencanaan Wilayah dan Kota terkait Identifikasi Karakteristik Fisik dan Masyarakat Dalam Mengelola Kawasan Permukiman Sempadan Sungai Kelurahan Neglasari Bandung.

2. Segi Praktis

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, pada dasarnya peneliti mengharapkan dari hasil penelitian ini nantinya akan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

- a. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk masyarakat kawasan permukiman sempadan sungai Kelurahan Neglasari Bandung.

- b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini menjadi suatu objek nyata atau fenomena penerapan dari teori-teori yang dipelajari selama perkuliahan dan dibandingkan dengan fenomena yang terjadi lapangan. Serta dapat menambah wawasan bagi penulis khususnya mengenai pengelolaan kawasan permukiman sempadan sungai.

#### **1.5 Ruang Lingkup Studi**

Ruang lingkup studi merupakan gambaran yang menjelaskan tentang batasan dari penelitian. Ruang lingkup studi penelitian di bagi menjadi dua bagian yaitu, ruang lingkup materi dan wilayah. Ruang lingkup materi didalamnya akan membahas mengenai substansi pokok yang akan di bahas sedangkan ruang lingkup wilayah akan memberikan Batasan wilayah studi yang akan di teliti pada penelitian ini dan akan di sajikan dalam bentuk pemetaan dari wilayah kajian.

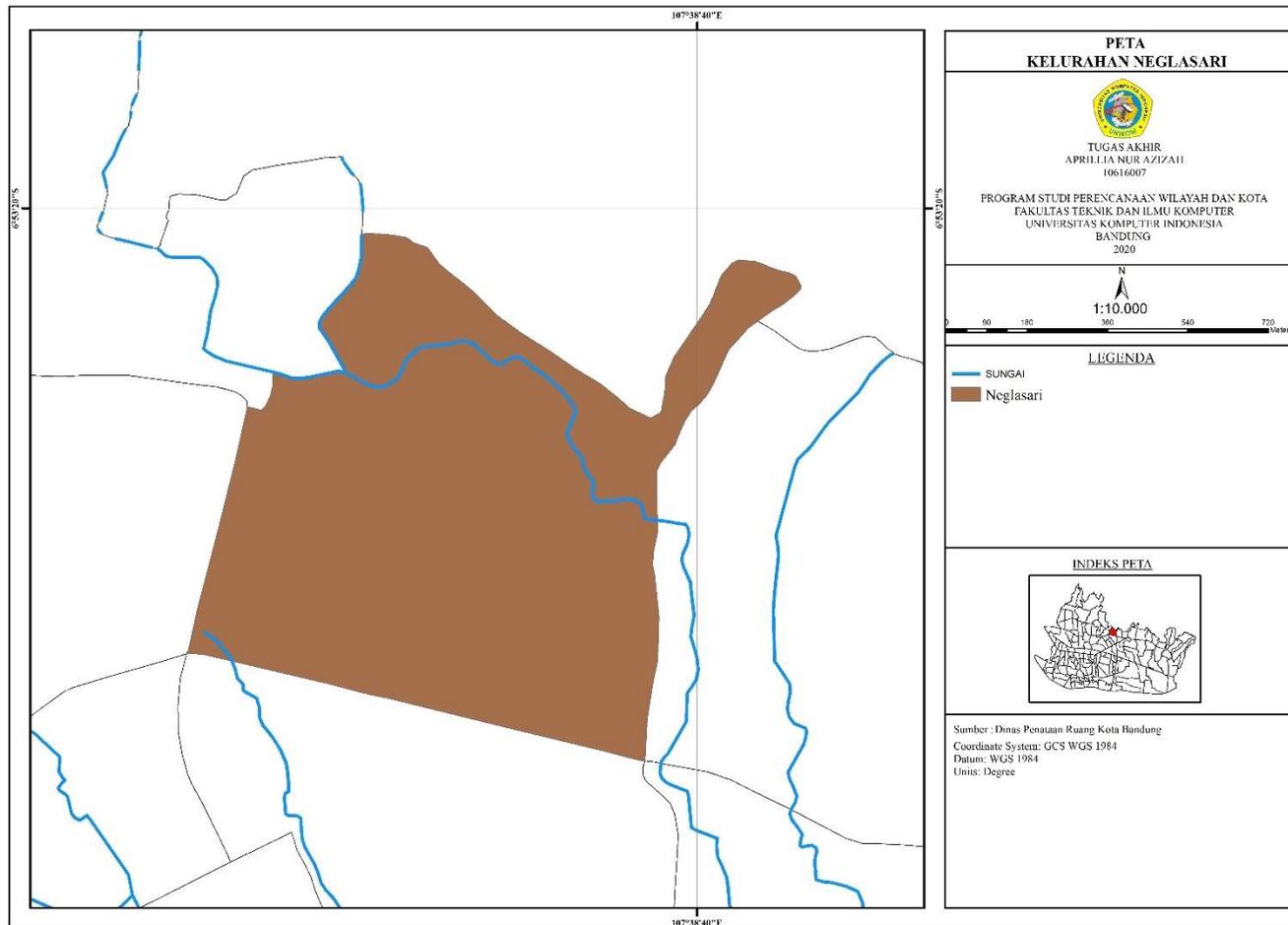
### 1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Pada penelitian yang berjudul “Identifikasi Karakteristik Fisik dan Masyarakat dalam Mengelola Kawasan Permukiman Sempadan Sungai Kelurahan Neglasari Bandung” yang bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik fisik dan masyarakat dalam mengelola kawasan permukiman sempadan Sungai Cidurian di Kelurahan Neglasari.

### 1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

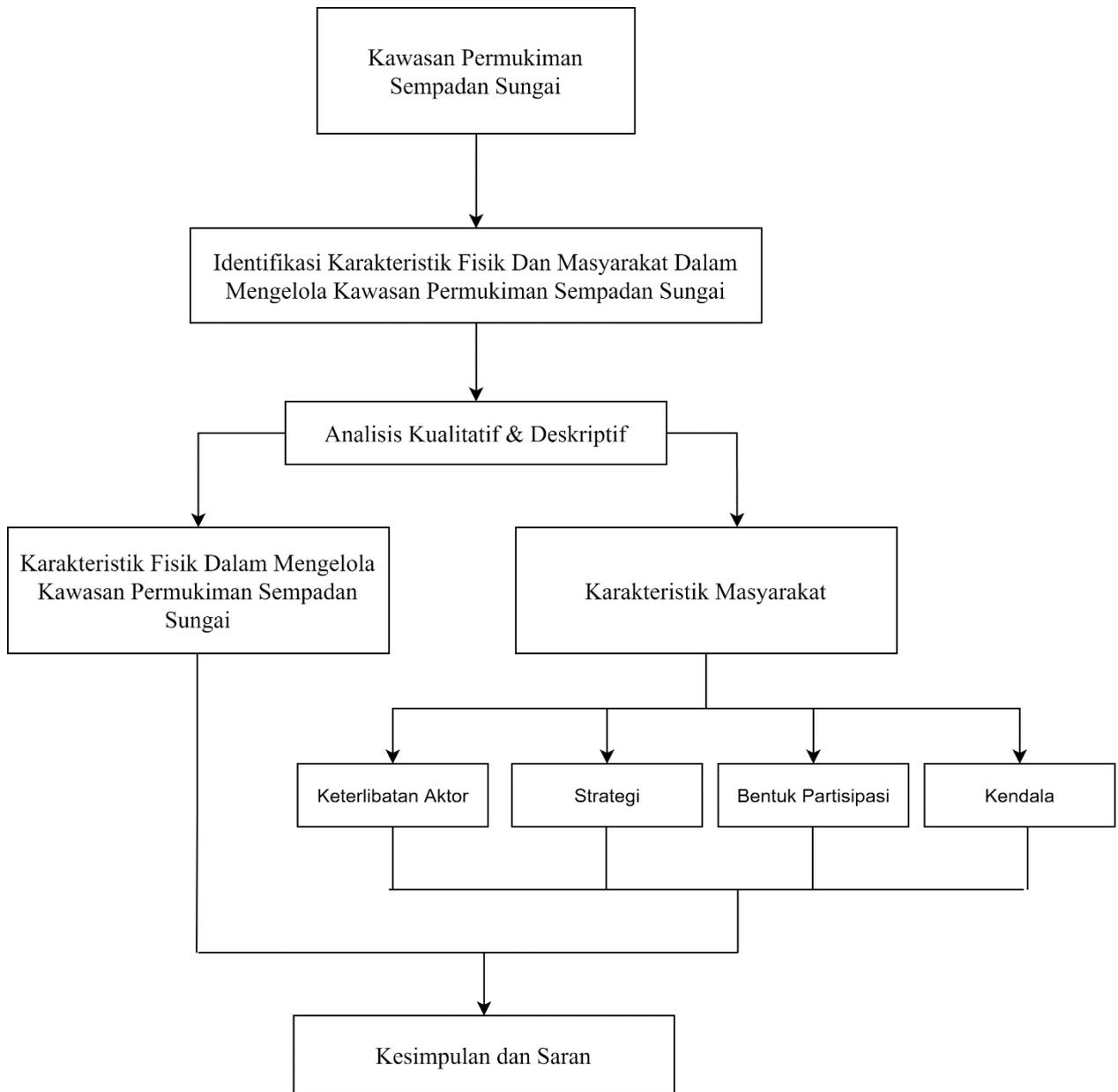
Ruang Lingkup wilayah berada di Kelurahan Neglasari, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung. Kelurahan Neglasari merupakan salah satu Kelurahan dari 4 (empat) Kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung, Kelurahan Neglasari dengan luas wilayah 47,50 Ha meliputi daratan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Cibeunying Kabupaten Bandung
- Sebelah Timur : Kelurahan Sukapada Kecamatan Cibeunying Kidul
- Sebelah Selatan : Kelurahan Cikutra Kecamatan Cibeunying Kidul
- Sebelah Barat : Kelurahan Sukaluyu Kecamatan Cibeunying Kaler



Gambar 1. 1. Peta Administrasi Kelurahan Neglasari

## 1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 2. Kerangka Pemikiran

## **1.7 Metodologi Penelitian**

Untuk tercapainya tujuan dari penelitian ini, maka diperlukan metode penelitian yang tepat agar dapat diperoleh data yang real dan relevan, serta hasil penelitian yang tepat. Maka dari itu metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1.7.1 Metode Pengumpulan Data**

Pada tahapan Pengumpulan Data, Metodologi ini meliputi Pengumpulan Data Primer dan Data Sekunder yang diperoleh dari kuesioner, wawancara dan observasi objek penelitian.

#### **a. Data Primer**

Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi langsung atau survei langsung dilapangan yaitu cara pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan melakukan proses pengamatan dan pengambilan data atau dengan melakukan, penyebaran kuesioner, wawancara terhadap narasumber yang dinilai tahu mengenai materi penelitian yaitu karakteristik fisik dan masyarakat dalam mengelola kawasan permukiman sempadan Sungai Cidurian Kelurahan Neglasari.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

#### **A. Observasi**

Metode observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data melalui kegiatan pengamatan secara langsung menggunakan panca indera. Kegiatan observasi atau pengamatan juga bisa diartikan sebagai kegiatan pencatatan pola perilaku masyarakat, kejadian-kejadian secara sistematis, dan objek-objek yang terkait dengan penelitian. Hasil dari observasi didokumentasikan berupa peta, gambar, dan foto. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data primer berupa kondisi lapangan di wilayah studi (Sugiyono, 2012). Observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk melihat secara langsung kondisi lingkungan kawasan permukiman sempadan sungai, kemudian di dokumentasikan dalam bentuk gambar sehingga dapat diolah untuk rumusan masalah yang telah dibuat.

## B. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu instrument penelitian. Menurut (Sugiyono, 2012) kuesioner yaitu serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer mengenai karakteristik permukiman secara fisik dan non fisik.

## C. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara terbagi atas dua kategori, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai karakteristik permukiman secara fisik dan non fisik serta partisipasi apa yang dilakukan masyarakat sempadan sungai.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Snowball Sampling. Teknik Snowball Sampling adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar sociogram berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis. Setiap lingkaran mewakili satu responden atau kasus, dan garis-garis menunjukkan hubungan antar responden atau antar kasus (Neuman, 2003). Pendapat lain mengatakan bahwa teknik sampling snowball (bola salju) adalah metoda sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metoda ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu.

## b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang sudah ada sehingga hanya perlu mencari dan mengumpulkan data tersebut. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengunjungi tempat atau instansi terkait dengan penelitian. Data sekunder ini dapat berupa literatur dari studi terdahulu, dokumen, buku-buku, serta laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang dibutuhkan meliputi data aspek dasar yaitu :

- a. Profil dan Tipologi Kelurahan Neglasari Tahun 2019
- b. Data karakteristik fisik yaitu : Status Kepemilikan Bangunan, Status Kepemilikan Tanah, Luas Halaman Atau Perkarang Kosong, dan lain-lain.
- c. Data karakteristik masyarakat yaitu : Tingkat Pendidikan, Mata Pencaharian, Lama Tinggal, dan lain-lain.

Sedangkan metode yang digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berfungsi sebagai penunjang atau background information dalam melakukan survei lapangan, antara lain :

### A. Literature review

Metode pengumpulan informasi dan data dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Informasi dan data tersebut digunakan sebagai acuan dan pedoman sekaligus sebagai pengetahuan awal sebelum studi lapangan. Literatur yang didapatkan bisa berupa teori dari buku, maupun artikel atau jurnal internasional yang berkaitan dengan studi ini.

### B. Survei Instansi

Metode survey dengan mencari data yang berkaitan dengan penelitian di instansi yang menyediakan data tersebut. Pada umumnya berupa data statistik, peta, laporan, atau dokumen. Survei instansi dapat dilakukan Kecamatan dan Kelurahan di wilayah studi.

Secara lebih jelas kebutuhan data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.1 kebutuhan data di bawah ini.

Tabel 1. 1. Kebutuhan Data

Fokus Penelitian	Variabel/ Indikator	Sub Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Kawasan Permukiman Sempadan Sungai	Karakteristik Fisik Dalam Mengelola Kawasan Permukiman Sempadan Sungai	Status Kepemilikan Bangunan	Observasi Kuesioner Wawancara	Kantor Kelurahan, RW, dan RT
		Status Kepemilikan Tanah	Observasi Kuesioner Wawancara	Kantor Kelurahan, RW, dan RT
		Luas Halaman atau Perkarangan Kosong	Observasi Kuesioner Wawancara	Kantor Kelurahan, RW, dan RT
		Jarak Tempat Tinggal Dengan Sungai	Observasi Kuesioner Wawancara	Kantor Kelurahan, RW, dan RT
		Jarak Antar Tempat Tinggal	Observasi Kuesioner Wawancara	Kantor Kelurahan, RW, dan RT
		Konstruksi Bangunan	Observasi Kuesioner Wawancara	Kantor Kelurahan, RW, dan RT
		Kepadatan Bangunan	Observasi Kuesioner Wawancara	Kantor Kelurahan, RW, dan RT

		Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum	Observasi Kuesioner Wawancara	Kantor Kelurahan, RW, dan RT
Kawasan Permukiman Sempadan Sungai	Karakteristik Masyarakat Dalam Mengelola Kawasan Permukiman Sempadan Sungai	Tingkat Pendidikan	Observasi Kuesioner Wawancara	Kantor Kelurahan, RW, dan RT
		Mata Pencapaian	Observasi Kuesioner Wawancara	Kantor Kelurahan, RW, dan RT
		Lama Tinggal	Observasi Kuesioner Wawancara	Kantor Kelurahan, RW, dan RT
		Jumlah Penghuni Dalam Rumah	Observasi Kuesioner Wawancara	Kantor Kelurahan, RW, dan RT
		Tingkat Pendapatan	Observasi Kuesioner Wawancara	Kantor Kelurahan, RW, dan RT

### 1.7.2 Metode Analisis Data

Sesuai dengan rumusan masalah, maka metode analisis yang digunakan dalam menganalisis masalah untuk mengetahui tingkat resiko kebakaran yaitu :

- Teknik Analisis Kualitatif

Teknik Analisis Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini

diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandang individu sebagai bagian dari keutuhan Bogdan & Taylor (1975:5). Teknik analisis kualitatif dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mendapatkan serta mengolah hasil dari pengumpulan data sekunder dalam bentuk tabel, diagram dan gambar dari observasi langsung.

Teknik analisis ini berpedoman pada :

- a. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman
- c. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 28/Prt/M/2015 Tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai Dan Garis Sempadan Danau
- d. Standar Nasional Indonesia 1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perkotaan
- e. Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) No.829/Menkes/SK/VII/1999 Persyaratan Kesehatan Perumahan Dan Lingkungan Pemukiman
- f. Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 05 Tahun 2010 Tentang Bangunan Gedung

- Teknik Analisis Deskriptif

Teknik Analisis Deskriptif digunakan untuk menganalisis keadaan objek studi melalui uraian, pengertian ataupun penjelasan-penjelasan baik yang bersifat terukur maupun tidak terukur di Kelurahan Neglasari.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab ini akan membahas beberapa bagian yang terdiri dari yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi kerangka berpikir, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada Bab ini akan membahas tentang pengkajian hasil dari penelitian penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama dan teori. Teori ini berisi teori sebagai hasil dari literatur review yang di dapat. Teori yang didapat akan menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan mengenai judul yang dipilih penulis.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini akan mencakup ruang lingkup wilayah pada penulisan yang di tampilkan atau di sajikan dalam bentuk peta yang akan menggambarkan objek setudi yang diteliti

### **BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

Bab ini berisi semua temuan yang dihasilkan penulis dalam penelitian dan analisa.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari analisa yang dilakukan dari hasil penelitian.